



MENGAJAR CALISTUNG DI PAUD MENARA SERAFIM JALAN KAPUK RAYA JAKARTA BARAT

(sebuah studi kasus di PAUD Menara Serafim di Jakarta Barat)

TEACHING CALISTUNG AT MENARA SERAFIM PAUD ON JALAN KAPUK RAYA, WEST JAKARTA

(a case study at Menara Serafim PAUD in West Jakarta)

Mey Ester Marbun

Prodi Teologi, STT Agape Indonesia Misi Internasional (AIMI) Surakarta

Email: mey45767@gmail.com

Article history :

Received : 19-11-2024

Revised : 22-11-2024

Accepted : 24-11-2024

Published : 26-11-2024

Abstract

This study aims to explore the teaching practices of reading, writing, and arithmetic (reading, writing, and arithmetic) at PAUD Menara Serafim, located on Jalan Kapuk Raya, West Jakarta. The main focus of the study is to identify the methods used by educators in teaching reading, writing, and arithmetic to early childhood and the children's responses to the learning. This study uses a qualitative approach with a case study method, which involves direct observation of the teaching and learning process, interviews with teachers and parents, and analysis of curriculum documents and teaching materials. The results of the study indicate that at PAUD Menara Serafim, various teaching methods are applied, including play methods, stories, and the use of visual aids. Children respond with high enthusiasm, showing active involvement in learning activities that are adjusted to their level of development. This study also reveals the importance of collaboration between teachers and parents in supporting children's reading, writing, and arithmetic development outside the classroom. Based on these findings, it is suggested that more interactive methods based on daily activities can continue to be applied and developed to support children's reading, writing, and arithmetic abilities more optimally.

Keywords: *reading, writing, observation, PAUD*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggali praktik pengajaran calistung (membaca, menulis, dan berhitung) di PAUD Menara Serafim, yang berlokasi di Jalan Kapuk Raya, Jakarta Barat. Fokus utama penelitian adalah untuk mengidentifikasi metode-metode yang digunakan oleh pendidik dalam mengajarkan calistung kepada anak usia dini serta respons anak terhadap pembelajaran tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, yang melibatkan observasi langsung proses KBM, wawancara dengan guru dan orang tua, serta analisis dokumen kurikulum dan materi ajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di PAUD Menara Serafim, berbagai metode pengajaran diterapkan, termasuk metode bermain, cerita, dan penggunaan alat peraga visual. Anak-anak merespons dengan antusiasme tinggi, menunjukkan keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan mereka. Penelitian ini juga mengungkapkan pentingnya kolaborasi antara guru dan orang tua dalam mendukung perkembangan calistung anak di luar kelas. Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar metode yang lebih interaktif dan berbasis pada kegiatan sehari-hari dapat terus diterapkan dan dikembangkan untuk mendukung kemampuan calistung anak secara lebih optimal.

Kata kunci: calistung, observasi, PAUD



PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memegang peranan penting dalam membentuk fondasi awal bagi perkembangan kognitif, emosional, dan sosial anak. Salah satu aspek penting dalam PAUD adalah pengenalan kemampuan dasar, yang mencakup membaca, menulis, dan menghitung, yang sering disebut dengan calistung (membaca, menulis, dan berhitung). Pembelajaran calistung pada usia dini memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kemampuan literasi dan numerasi yang menjadi dasar bagi pembelajaran di tingkat pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu, metode pengajaran calistung di PAUD harus dirancang dengan hati-hati, agar sesuai dengan karakteristik perkembangan anak (Hasanah et al., 2023).

PAUD Menara Serafim yang terletak di Jalan Kapuk Raya, Jakarta, merupakan salah satu lembaga pendidikan yang turut berperan dalam pengembangan anak usia dini di wilayah tersebut. Di sekolah ini, penerapan metode mengajar calistung menjadi salah satu fokus utama dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini (Ardini & Macmud, 2022).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap awal dalam perjalanan pendidikan anak yang memiliki peran penting dalam membentuk dasar perkembangan anak, baik dari segi kognitif, emosional, sosial, maupun fisik (Pada et al., 2019). Pada tahap ini, anak diperkenalkan dengan berbagai konsep dasar yang akan membentuk kemampuan mereka untuk belajar lebih lanjut di jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Salah satu aspek yang sangat penting dalam PAUD adalah pengembangan kemampuan literasi dan numerasi, yang dikenal dengan istilah calistung (membaca, menulis, dan berhitung).

Dalam penelitian mengenai pengajaran calistung di PAUD Menara Serafim, terdapat beberapa indikator masalah yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran calistung di lembaga tersebut. Indikator masalah ini berfungsi untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai tantangan yang dihadapi oleh pendidik, anak, dan pihak manajemen sekolah dalam mengimplementasikan pembelajaran calistung yang efektif. Adapun indikator masalah yang dimaksud adalah sebagai berikut: Ketidaksesuaian Metode Pengajaran dengan Perkembangan Anak (Prastawa et al., 2024), Rendahnya Minat dan Motivasi Anak dalam Pengaruh Pembelajaran Calistung terhadap Perkembangan Kognitif Anak, Pengaruh Pembelajaran Calistung terhadap Perkembangan Kognitif Anak.

Namun, meskipun calistung merupakan keterampilan dasar yang penting, pengajaran calistung di PAUD sering kali menjadi tantangan tersendiri. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengajaran calistung pada anak usia dini di antaranya adalah perbedaan kemampuan kognitif anak, keberagaman latar belakang sosial-ekonomi, serta metode pembelajaran yang diterapkan (Wulandari & Rachma, 2024). Dalam konteks PAUD Menara Serafim yang terletak di Jalan Kapuk Raya, Jakarta, proses pengajaran calistung masih perlu dioptimalkan agar dapat mengakomodasi beragam kebutuhan dan potensi anak didiknya. Oleh karena itu, penting untuk melakukan kajian mendalam mengenai bagaimana pengajaran calistung diterapkan di PAUD Menara Serafim, serta tantangan dan strategi yang digunakan oleh pendidik dalam mengatasi permasalahan yang ada (Ramdhani et al., 2019). Mengajarkan calistung (membaca, menulis, dan berhitung) di PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) di PAUD Menara Serafim di Jalan Kapuk Raya, Jakarta Barat, menggunakan berbagai metode yang sesuai dengan perkembangan kognitif anak. Untuk menulis jurnal tentang hal ini, beberapa metode pengajaran yang sering digunakan di PAUD dapat dikategorikan dalam beberapa teknik yang efektif (Siswanto et al., 2019). Berikut adalah beberapa metode yang bisa digunakan dalam mengajarkan calistung di PAUD:



1. Metode Bermain (Play-based Learning)

- a. Deskripsi: Metode ini memanfaatkan permainan sebagai sarana untuk mengajarkan calistung, di mana anak-anak belajar sambil bermain. Dengan metode ini, anak dapat mengenal huruf, angka, dan kata melalui aktivitas yang menyenangkan .
- b. Contoh: Menggunakan kartu huruf untuk membentuk kata, permainan angka dengan balok atau boneka, atau menulis di pasir atau papan tulis dengan spidol yang mudah dihapus.

2. Metode Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)

- a. Deskripsi: Menggunakan pengalaman sehari-hari anak sebagai konteks untuk mempelajari calistung. Misalnya, mengenalkan angka melalui hitung benda-benda di sekitar mereka atau membaca bersama orang tua di rumah.
- b. Contoh: Membaca bersama dengan gambar, cerita sederhana, atau aktivitas yang menghubungkan angka dengan benda sehari-hari seperti jumlah mainan atau buah.

3. Metode Cerita (Storytelling)

- a. Deskripsi: Metode ini sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak-anak melalui cerita yang menarik. Cerita bisa berhubungan dengan huruf, angka, atau perkembangan sosial emosional.
- b. Contoh: Menggunakan buku cerita yang mengandung unsur pendidikan calistung, misalnya cerita yang mengenalkan angka atau huruf dengan cara menyenangkan.

4. Metode Pengajaran Berbasis Visual

- a. Deskripsi: Anak-anak PAUD lebih mudah belajar dengan menggunakan gambar dan visualisasi. Menggunakan gambar yang menarik dan penuh warna dapat membantu anak mengenali huruf dan angka dengan lebih mudah.
- b. Contoh: Menggunakan poster besar dengan gambar-gambar untuk mengenalkan huruf dan angka, serta menggunakan flashcard berwarna.

5. Metode Pembelajaran Berbasis Proyek

- a. Deskripsi: Melibatkan anak dalam kegiatan proyek yang mengintegrasikan berbagai aspek calistung, di mana mereka tidak hanya diajarkan tentang huruf atau angka, tetapi juga diberi kesempatan untuk melakukan eksplorasi praktis (Uliyandari et al., 2021).
- b. Contoh: Membuat proyek seni atau kerajinan yang melibatkan pengenalan angka atau huruf (misalnya, membuat mural dengan angka dan huruf yang dihias).

6. Metode Montessori

- a. Deskripsi: Berdasarkan pendekatan individual yang memungkinkan anak-anak untuk belajar sesuai dengan kecepatan dan minat mereka. Pembelajaran calistung dilakukan melalui alat dan materi yang dirancang untuk merangsang kemandirian dan pengembangan diri.
- b. Contoh: Menggunakan papan kayu Montessori yang memungkinkan anak menyentuh dan merasakan huruf atau angka, serta belajar menulis dengan metode yang lebih sensorial.



7. Metode Berbasis Lagu dan Musik

- a. Deskripsi: Menggunakan lagu untuk mengenalkan huruf dan angka. Musik merupakan alat yang sangat efektif untuk membantu anak mengingat informasi, termasuk konsep calistung.
- b. Contoh: Menggunakan lagu-lagu yang mengenalkan alfabet atau angka, atau menciptakan lagu-lagu sederhana yang menyenangkan terkait pembelajaran calistung.

8. Metode Pengulangan (Repetition)

- a. Deskripsi: Metode ini menekankan pentingnya pengulangan dalam proses pembelajaran calistung, karena anak usia dini lebih mudah belajar melalui pengulangan.
- b. Contoh: Latihan menulis dan membaca setiap hari, serta bermain dengan alat peraga yang berhubungan dengan huruf dan angka.

Sebagai lembaga pendidikan yang memberikan layanan bagi anak usia dini, PAUD Menara Serafim memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa pengajaran calistung disampaikan dengan cara yang menyenangkan, efektif, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak (Wulandari & Rachma, 2024). Namun, terdapat kekhawatiran bahwa metode yang digunakan dalam pengajaran calistung mungkin belum sepenuhnya optimal dalam merangsang minat dan kemampuan anak untuk belajar. Tantangan lain yang dihadapi adalah keterbatasan sumber daya, baik itu dalam hal fasilitas maupun pelatihan untuk pendidik. Hal ini mengarah pada kebutuhan untuk mengeksplorasi lebih jauh bagaimana pengajaran calistung di PAUD Menara Serafim dilakukan dan bagaimana pengaruhnya terhadap kemampuan dasar anak.

Penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut, penelitian oleh Usman dkk (2024) berjudul “*Strategi Pembelajaran Calistung Di PAUD As-Safira Yang Sesuai Dengan Perkembangan Anak Usia Dini*” penelitian ini persamaannya adalah dilakukan di PAUD, namun perbedaannya adalah penelitian ini menguankan aspek afektif yang diutamakan sehingagau terinterhasi oleh pengatahau, sikap dan keterampilan.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis proses pengajaran calistung di PAUD Menara Serafim, serta mengevaluasi dampaknya terhadap perkembangan kemampuan dasar anak. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi pengembangan metode pengajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan anak di PAUD Menara Serafim dan lembaga PAUD lainnya di Jakarta

METODE PENELITIAN

Penelitian studi ini kasus bisa digunakan untuk menggali secara mendalam bagaimana praktik pengajaran calistung diterapkan di PAUD Menara Serafim. Peneliti akan melakukan observasi dan wawancara terhadap guru, siswa, serta orang tua untuk memahami konteks dan hasil dari penerapan metode pengajaran calistung. Subjek penelitian dalam stdi ini adalah peserta didik kelas TK b di PAUD Menara Serafim. Bbjek yang dikai adalah kognitif, psikomotor dan sosio emoso peserta didik di PAUD Meara Serafim dengan ju,lah 20 peserta didik. Wawancara, observasi dan analisis dokuen dilakukan untuk berjalannya studi ini. Analisis data yang digunakan adalah analaiis data dari Miles dan Huberman, dengan model interaktifnya. Dalam model interatif Miles



dan hubermena ada langkahkah langkahkah ayiutu, pengumpulan adata, klasifikasi adta, penyajian data dan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di PAUD Menara Serafim, berikut adalah temuan utama terkait dengan pengajaran calistung (membaca, menulis, dan berhitung) pada anak usia dini di lembaga tersebut:

1. Metode Pengajaran yang Variatif

- a. Metode Bermain: Guru di PAUD Menara Serafim menggunakan metode bermain untuk mengajarkan calistung. Aktivitas bermain untuk PAUD sangat penting karena bermanfaat untuk variasi dan meningkatkan kreativitas (Suyanti et al., 2022). Metode tersebut seperti permainan huruf, angka, dan bentuk geometri dilakukan melalui permainan interaktif seperti kartu huruf, puzzle, dan permainan angka menggunakan benda-benda sehari-hari.
- b. Metode Cerita: Pengajaran calistung juga dilakukan melalui metode bercerita, di mana guru membacakan cerita yang mengandung unsur angka dan huruf. Cerita ini membantu anak-anak mengenal alfabet dan angka dalam konteks yang menyenangkan (Rahayu, 2018).
- c. Metode Visual: Penggunaan alat peraga visual seperti poster, flashcard, dan buku bergambar membantu anak-anak memahami konsep calistung secara visual dan interaktif (Azizah, 2024). Visualisasi ini sangat efektif dalam memperkenalkan huruf, angka, dan bentuk dengan cara yang mudah dimengerti oleh anak-anak usia dini

2. Keterlibatan Aktif Anak dalam Pembelajaran

- a. Anak-anak di PAUD Menara Serafim menunjukkan respons yang sangat positif terhadap pengajaran calistung. Peserta didik terlibat aktif dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan, baik dalam kegiatan menulis, membaca, maupun berhitung. Keterlibatan aktif menuntut peserta didik berkolaborasi dalam belajar, hal ini mendorong peserta didik aktif sehingga tercipta kreativitas (Yusri, 2020).
- b. Metode yang berbasis permainan, seperti membentuk angka atau huruf menggunakan benda nyata, terbukti sangat menarik perhatian anak-anak dan membuat mereka lebih mudah memahami konsep-konsep tersebut.

3. Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Calistung

- a. Orang tua memiliki peran yang signifikan dalam mendukung proses belajar calistung anak-anak di rumah. Wawancara dengan orang tua mengungkapkan bahwa mereka secara aktif mendukung pembelajaran yang diajarkan di sekolah dengan memberikan latihan tambahan, seperti mengenalkan huruf dan angka melalui aktivitas sehari-hari.
- b. Kerjasama yang baik antara orang tua dan guru berkontribusi pada keberhasilan anak dalam mempelajari calistung. Orang tua memberikan feedback yang berguna bagi guru untuk menyesuaikan pendekatan pengajaran di kelas.



4. Keterbatasan Waktu dan Fasilitas

- a. Salah satu temuan yang diidentifikasi adalah keterbatasan waktu yang tersedia untuk mengajarkan calistung secara intensif. Mengingat kegiatan di PAUD sangat beragam, waktu yang tersedia untuk fokus pada calistung terbatas, yang kadang mempengaruhi kedalaman pembelajaran.
- b. Meskipun demikian, PAUD Menara Serafim telah memanfaatkan fasilitas yang ada sebaik mungkin, dengan menggunakan ruang kelas yang luas dan alat peraga yang tersedia untuk mendukung pembelajaran calistung.

5. Metode Pengajaran yang Menyenangkan dan Memotivasi

- a. Anak-anak menunjukkan minat yang tinggi terhadap metode pembelajaran yang menggunakan musik dan lagu, yang mengajarkan mereka tentang angka dan huruf. Lagu-lagu yang terkait dengan alfabet dan angka berhasil menarik perhatian anak-anak dan memudahkan mereka dalam mengingat konsep dasar calistung.
- b. Guru juga menerapkan teknik pengajaran yang menyenangkan, seperti menggambar dan menulis dengan cara yang kreatif, untuk menjaga agar anak tetap termotivasi dalam belajar (Sutrisno & Prastawa, 2024).

6. Perkembangan Calistung Anak

- a. Secara keseluruhan, anak-anak di PAUD Menara Serafim menunjukkan perkembangan yang baik dalam keterampilan calistung. Mereka mampu mengenal dan menulis beberapa huruf dan angka dengan lancar, meskipun tingkat keterampilan tersebut bervariasi antar individu.
- b. Penggunaan pendekatan yang beragam, yang mencakup pengulangan dan variasi metode, terbukti efektif dalam memperkuat kemampuan calistung anak.

7. Tantangan dalam Pengajaran Calistung

- a. Tantangan yang dihadapi dalam mengajarkan calistung termasuk perbedaan tingkat perkembangan antara anak-anak yang mempengaruhi kemampuan mereka dalam memahami materi dengan cepat. Beberapa anak membutuhkan pendekatan yang lebih personal atau intensif untuk mencapai kemajuan yang lebih baik.
- b. Terkadang, keterbatasan dalam alat peraga atau ruang untuk aktivitas yang lebih luas menjadi hambatan dalam menyampaikan materi dengan cara yang lebih kreatif dan mendalam.

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengajaran calistung di PAUD Menara Serafim telah dilakukan dengan berbagai metode yang sesuai dengan kebutuhan anak usia dini, termasuk bermain, bercerita, dan menggunakan alat peraga visual. Anak-anak menunjukkan respons yang baik terhadap pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif (Gulo et al., 2024). Kerjasama antara guru dan orang tua sangat mendukung keberhasilan dalam pembelajaran calistung. Meski ada tantangan terkait waktu dan fasilitas, PAUD Menara Serafim telah mampu mengatasi kendala tersebut dengan pendekatan yang efektif. Ke depan, penting untuk terus memperkuat kolaborasi antara guru, orang tua, dan anak untuk mendukung perkembangan calistung yang optimal.



Penelitian mengenai pengajaran calistung di PAUD Menara Serafim mengungkap berbagai hal terkait implementasi dan efektivitas metode yang diterapkan, serta tantangan dan respons anak terhadap proses pembelajaran calistung. Berdasarkan temuan yang diperoleh dari observasi langsung, wawancara dengan guru dan orang tua, serta analisis dokumen yang ada, pembahasan ini akan mengulas beberapa aspek utama yang mempengaruhi pengajaran calistung di PAUD tersebut.

1. Metode Pengajaran yang Diterapkan

Di PAUD Menara Serafim, pengajaran calistung dilakukan dengan menggunakan metode yang bervariasi dan menyenangkan, yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang cenderung belajar melalui bermain. Metode yang digunakan antara lain:

- a. **Metode Bermain:** Bermain merupakan metode yang sangat dominan digunakan di PAUD ini, karena anak usia dini cenderung belajar lebih efektif ketika mereka terlibat dalam kegiatan yang menyenangkan (Rahma & Hidayah, 2022). Penggunaan permainan seperti kartu huruf, angka, dan puzzle, memungkinkan anak-anak untuk mengenal konsep calistung tanpa merasa terbebani. Dalam hal ini, bermain bukan hanya sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai alat untuk memperkenalkan dan menguatkan pemahaman mengenai huruf dan angka.
- b. **Metode Cerita:** Guru juga menggunakan metode bercerita yang sangat efektif untuk memperkenalkan calistung (Aliya Dwi Rohali & Sri Mulyeni, 2023). Cerita yang mengandung angka dan huruf membuat anak-anak dapat lebih mudah mengaitkan konsep calistung dengan cerita nyata yang mereka dengar. Ini juga membantu anak-anak untuk lebih memahami penggunaan alfabet dan angka dalam kehidupan sehari-hari.
- c. **Metode Visual:** Penggunaan alat peraga visual seperti poster alfabet, flashcard, dan gambar-gambar yang berkaitan dengan konsep angka dan huruf turut memperkuat pemahaman anak. Metode ini sangat efektif dalam menyampaikan materi calistung karena dapat menarik perhatian visual anak-anak dan memudahkan mereka untuk mengingat.

2. Respons Anak terhadap Pengajaran Calistung

Anak-anak di PAUD Menara Serafim menunjukkan respons yang sangat positif terhadap metode pengajaran calistung yang diterapkan. Berdasarkan observasi, anak-anak terlihat antusias dan terlibat aktif dalam setiap kegiatan yang diajarkan oleh guru. Kegiatan belajar yang berbasis permainan dan cerita membuat anak-anak lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran (Fitriana, 2023).

Anak-anak juga menunjukkan kemampuan perkembangan yang baik dalam memahami konsep dasar calistung, meskipun ada variasi antar individu. Beberapa anak lebih cepat mengenal dan menulis huruf atau angka, sementara yang lainnya membutuhkan pendekatan yang lebih intensif dan personal. Namun secara umum, anak-anak menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam mengenal dan menulis huruf dan angka.

3. Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Calistung

Hasil wawancara dengan orang tua menunjukkan bahwa mereka memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perkembangan calistung anak-anak di luar kelas. Orang tua di PAUD Menara Serafim tampaknya sangat mendukung proses belajar yang terjadi di sekolah dengan melibatkan anak dalam aktivitas yang berkaitan dengan calistung di rumah.



Orang tua sering kali memberikan latihan tambahan di rumah, seperti mengenalkan huruf dan angka melalui permainan atau aktivitas sehari-hari. Kerjasama yang baik antara orang tua dan guru sangat mendukung perkembangan calistung anak, karena pembelajaran tidak hanya terbatas di sekolah, tetapi juga di rumah.

Dukungan orang tua memperlihatkan pentingnya peran keluarga dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak, terutama pada usia dini di mana perkembangan kognitif sangat pesat.

4. Tantangan dalam Pengajaran Calistung

Meskipun proses pengajaran calistung di PAUD Menara Serafim berjalan dengan baik, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam implementasi pengajaran. Salah satunya adalah **keterbatasan waktu**. Mengingat banyaknya kegiatan di PAUD yang perlu dilaksanakan dalam sehari, waktu yang dialokasikan untuk fokus mengajarkan calistung cukup terbatas. Hal ini kadang mempengaruhi kedalaman dan intensitas materi yang dapat diajarkan kepada anak.

Perbedaan kemampuan anak juga menjadi tantangan tersendiri. Setiap anak memiliki tingkat perkembangan yang berbeda-beda, dan beberapa anak mungkin membutuhkan pendekatan yang lebih intensif untuk memahami konsep calistung. Dalam hal ini, meskipun metode yang digunakan bersifat umum, guru perlu menyesuaikan teknik pengajaran dengan kebutuhan individu masing-masing anak untuk memastikan semua anak dapat memahami materi dengan baik.

Keterbatasan fasilitas juga menjadi faktor penghambat dalam proses pembelajaran. Walaupun PAUD Menara Serafim sudah memiliki beberapa alat peraga visual, namun tidak semua materi atau alat peraga yang dibutuhkan tersedia. Pengadaan lebih banyak alat bantu seperti papan tulis besar atau alat peraga tambahan dapat lebih memperkaya proses belajar anak-anak.

5. Keberhasilan Pengajaran Calistung di PAUD Menara Serafim

Secara keseluruhan, metode pengajaran calistung yang diterapkan di PAUD Menara Serafim terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan calistung anak. Anak-anak tidak hanya dapat mengenal huruf dan angka, tetapi juga mulai mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan metode yang menyenangkan dan tidak terbebani membuat anak-anak merasa nyaman dalam belajar dan mengurangi tekanan yang biasanya dirasakan dalam proses belajar calistung.

Kerjasama yang baik antara guru, orang tua, dan anak sangat berkontribusi pada keberhasilan ini. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang holistik—yang melibatkan semua pihak dalam proses pendidikan—merupakan kunci untuk mencapai hasil yang optimal dalam pengajaran calistung pada anak usia dini.

6. Rekomendasi untuk Pengembangan Pembelajaran Calistung

Berdasarkan temuan ini, beberapa rekomendasi untuk pengembangan pembelajaran calistung di PAUD Menara Serafim adalah:



- a. Peningkatan fasilitas: PAUD dapat meningkatkan fasilitas dan alat peraga yang digunakan dalam pengajaran calistung untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya dan menyenangkan.
- b. Peningkatan keterlibatan orang tua: Meningkatkan komunikasi dan kerjasama antara orang tua dan guru untuk memperkuat dukungan terhadap pembelajaran calistung di rumah.
- c. Pendekatan yang lebih personal: Guru dapat lebih menyesuaikan teknik pengajaran dengan kebutuhan individu anak-anak, dengan memberikan perhatian lebih kepada anak-anak yang membutuhkan dukungan lebih dalam memahami materi calistung.

Pengajaran calistung di PAUD Menara Serafim telah menunjukkan hasil yang positif dengan pendekatan yang bervariasi dan menyenangkan. Metode yang diterapkan seperti bermain, bercerita, dan penggunaan alat peraga visual berhasil membuat anak-anak terlibat aktif dalam pembelajaran. Dukungan orang tua dan kerjasama antara guru dan orang tua menjadi faktor penting dalam mendukung perkembangan calistung anak. Meskipun terdapat beberapa tantangan, PAUD Menara Serafim telah mampu mengatasi hambatan tersebut dengan cara yang efektif dan kreatif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengajaran calistung di PAUD Menara Serafim, dapat disimpulkan bahwa pengajaran calistung (membaca, menulis, dan berhitung) di lembaga ini telah dilakukan dengan pendekatan yang menyenangkan dan bervariasi, sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Penggunaan metode bermain, cerita, dan alat peraga visual terbukti efektif dalam menarik perhatian dan keterlibatan anak-anak, serta mendukung pemahaman mereka terhadap konsep dasar calistung.

Selain itu, respons anak terhadap metode pengajaran yang diterapkan sangat positif. Anak-anak menunjukkan antusiasme yang tinggi dan keterlibatan aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran calistung. Kerjasama yang erat antara guru dan orang tua juga turut memperkuat proses pembelajaran, dengan orang tua mendukung anak-anak di rumah melalui latihan tambahan dan penguatan materi yang telah diajarkan di sekolah.

Meskipun terdapat tantangan terkait keterbatasan waktu, fasilitas, dan perbedaan tingkat perkembangan anak, PAUD Menara Serafim berhasil mengelola tantangan ini dengan baik dan tetap menjaga kualitas pengajaran. Pendekatan yang holistik, yang melibatkan orang tua dalam mendukung pembelajaran anak, terbukti sangat membantu dalam meningkatkan hasil belajar calistung anak-anak.

Secara keseluruhan, pengajaran calistung di PAUD Menara Serafim berjalan dengan baik dan berhasil memberikan dasar yang kuat bagi anak-anak dalam mengenal dan menguasai calistung. Dengan terus memperkuat metode yang menyenangkan dan melibatkan semua pihak terkait, diharapkan proses pembelajaran calistung dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi perkembangan anak usia dini.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Aliya Dwi Rohali, & Sri Mulyeni. (2023). Metode Bercerita Bagi Perkembangan Berbicara Pada Anak Usia Dini Di TK Bina Putra Mandiri Cimahi. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(4), 24–33. <https://doi.org/10.47861/khirani.v1i4.535>
- Azizah, N. A. (2024). Ragam Metode Pembelajaran Menarik Untuk Anak Usia Dini : Konsep Dan Praktek. *Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 75. <https://doi.org/10.24853/yby.8.1.75-83>
- Fitriana, N. (2023). Penerapan Model Game Based Learning untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Seulanga: Jurnal Pendidikan Anak*, 102–111. <https://journal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/seulanga/article/view/1571>
- Gulo, D., Sinaga, D., & Munthe, H. (2024). *Penerapan Pembelajaran Calistung Pada Anak-Anak di Desa Simanungkalit Desa berbatasan dengan sebelah Utara Desa Hutaraja Sebelah Selatan berbatasan dengan Pagarsinondi Sebelah Timur Berbatasan dengan dengan desa Tapan Nauli Sosor Silintong Sebelah Barat*. 2(4).
- Hasanah, W., Riskiyah, J., Sholehah, Z., & Ferdian Saleh, M. (2023). Implikasi Pembelajaran Calistung Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini 1. *Islamic EduKids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2).
- Pada, K., Anak, P., & Dini, U. (2019). *Research in Early Childhood Education and Parenting VIRTUAL REALITY SEBAGAI ALTERNATIF*. 19–26.
- Prastawa, S., Sumardiono, S., & Latandu, A. (2024). Implementasi Metode Drilling Berbasis Media Ajar You Tube Di Taman Kanak-Kanak (Penelitian Kualitatif di TK Siloam Surakarta Tahun Ajaran 2023/2024). *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(4), 853–862. <https://doi.org/10.31004/jh.v4i4.1351>
- Rahayu, N. (2018). Pembelajaran Calistung Bagi Anak Usia dini Learning of “Calistung” (Reading, Writing, and Calculating) For Early Childhood. *Journal of Islamic Early Childhood Education*, 1(2), 58–63.
- Rahma, B. A., & Hidayah, H. (2022). Penerapan Pembelajaran Menyenangkan (Joyful Learning) Melalui Metode Pembelajaran Loose Part Pada Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana : Universitas Negeri Semarang*, 190.
- Ramdhani, S., Yuliasri, N. A., Sari, S. D., & Hasriah, S. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Karakter melalui Kegiatan Storytelling dengan Menggunakan Cerita Rakyat Sasak pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 153. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.108>
- Siswanto, S., Zaelansyah, Z., Susanti, E., & Fransiska, J. (2019). Metode Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Generasi Unggul Dan Sukses. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 35–44. <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v2i2.1295>
- Sutrisno, R. A., & Prastawa, S. (2024). *Dunamis : Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani Refleksi Pelayanan Yesus dalam Matius 14 : 13-21 Melalui Program-program di Pusat Pengembangan Anak*. 9(1), 510–520. <https://doi.org/10.30648/dun.v9i1.1308>
- Suyanti, H. S., Shalahudin, & Riyanti, I. (2022). Metode Pembelajaran Calistung Melalui Teknis Bermain. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1(1), 193–212. <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.120>
- Uliyandari, M., Emilia Candrawati, Anna Ayu Herawati, & Nurlia Latipah. (2021). Problem-Based



Learning To Improve Concept Understanding and Critical Thinking Ability of Science Education Undergraduate Students. *IJORER : International Journal of Recent Educational Research*, 2(1), 65–72. <https://doi.org/10.46245/ijorer.v2i1.56>

Wulandari, H., & Rachma, A. A. (2024). Pengaruh Pemberian Calistung terhadap Psikis Anak Usia. *Journal on Education*, 06(02), 12265–12274.

Yusri, N. (2020). Kolaborasi Orang Tua dan Anak Usia Dini Menciptakan Pembelajaran Menyenangkan. *Jurnal Adzkiya*, 4(1), 53–65.